

Received : 12-12-2020

Revised : 01-01-2021

Published : 15-01-2021

PEMANFAATAN MEDIA FOTO KARIKATUR UNTUK MENAIKKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X MAN 1 PIDIE

Nanda Saputra¹, Miswar Saputra²

¹STIT Al-Hilal Sigli, ²IAI Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia
nandasaputra680@gmail.com

Abstrak:

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan menulis bacaan anekdot dengan media foto karikatur pada siswa kelas X MAN 1 Pidie serta kenaikan keterampilan menulis bacaan anekdot pada siswa kelas X MAN 1 Pidie sesudah mendapatkan pendidikan dengan media foto karikatur. Riset ini ialah riset aksi kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, ialah perencanaan, penerapan, observasi, serta refleksi. Subyek riset ini merupakan siswa kelas X MAN 1 Pidie dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 15 siswa wanita serta 19 siswa pria. Metode pengumpulan informasi dicoba dengan uji, observasi, serta catatan lapangan. Metode analisis informasi yang digunakan merupakan analisis kualitatif serta kuantitatif. Hasil analisis informasi menampilkan kalau kenaikan keahlian menulis bacaan anekdot pada siswa kelas X MAN 1 Pidie terjalin sesudah memakai media foto karikatur. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I: 62, 35%, siklus II: 78, 8%, serta siklus III: 88, 9%. Dengan demikian bisa disimpulkan, pemakaian media foto karikatur dapat meningkatkan keahlian menulis bacaan anekdot, serta guru tetap tingkatkan keahliannya dalam memakai media foto karikatur. Perihal ini nampak dari siklus yang diperoleh siswa pada tiap-tiap siklus.

Abstract:

This research aims to describe the application of anecdotal reading writing education using caricature photo media in class X MAN 1 Pidie students and the increase in anecdotal reading writing skills in class X MAN 1 Pidie students after receiving education using caricature photo media. This research is a classroom action research (CAR), which is carried out in 3 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of class X MAN 1 Pidie with a total of 34 students consisting of 15 female students and 19 male students. The method of collecting information was tried by testing, observation, and field notes. The information analysis method used is qualitative and quantitative analysis. The results of the information analysis show that the increase in anecdotal reading writing skills in class X MAN 1 Pidie was intertwined after using caricature photo media. The average value obtained in cycle I: 62, 35%, cycle II: 78, 8%, and cycle III: 88, 9%. Thus, it can be concluded that the use of caricature photo media can improve writing skills for anecdotal reading, and teachers can continue to improve their skills in using caricature photo media. This matter can be seen from the cycle that students get in each cycle.

Kata kunci: keahlian menulis bacaan; anekdot; media foto karikatur

PENDAHULUAN

Pengembangan Kurikulum 2013 menuntut pergantian berpikir siswa dalam proses pendidikan. Kurikulum 2013 sudah memakai pendidikan bahasa berbasis bacaan, maksudnya partisipan didik dituntut buat sanggup memproduksi suatu bacaan, salah satunya merupakan bacaan anekdot. Cocok dengan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkatan SMA/ MA kelas X semester gasal, pendidikan menulis bacaan anekdot ialah salah satu macam keahlian menulis yang wajib dilaksanakan. Basiran (2015:2) menerangkan jika bacaan anekdot ialah bacaan berjenis narasi yang relatif pendek yang memiliki kelucuan, dapat berbentuk ketololan, kesalahpahaman, kesalahdengaran, ketidaktahuan, kesombongan, musibah akibat ulah sendiri, serta lain-lain.

Tarigan (2014:22) menerangkan jika menulis merupakan menyusun atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dimengerti seseorang sehingga orang lain bisa membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka menguasai bahasa serta cerminan grafik. Basiran (2015:2) menerangkan kalau anekdot merupakan (cerita pendek yang lucu) yang bermakna kerangka berjenis narasi yang relatif pendek yang memiliki kelucuan. Arsyad (2014:3) mengemukakan kalau penafsiran media dalam proses belajar mengajar cenderung dimaksud bagaikan alat-alat grafis, fotografis, ataupun elektronik buat menangkap, memproses, serta menyusun kembali data visual ataupun verbal. Sufanti (2015:63) melaporkan kalau foto karikatur merupakan foto simpel yang dilengkapi dengan tulisan yang berisi sindiran, pesan, olok-olok, kritik, serta sebagainya.

Pemakaian media foto yang efisien, wajib memiliki tujuan yang jelas, tentu serta terperinci. Dalam perihal ini media foto yang dapat digunakan merupakan media foto yang terdapat hubungannya dengan pelajaran yang lagi dibahas ataupun permasalahan yang dialami. Media visual dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan keahlian visual, meningkatkan imajinasi anak, menolong membangkitkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak ataupun kejadian yang tidak bisa jadi didatangkan di dalam kelas, dan bisa menolong meningkatkan karakter siswa (Angkowo serta Kosasih, 2017:28). Media foto merupakan penyajian visual 2 ukuran yang menggunakan rancangan foto bagaikan fasilitas pertimbangan menimpa kehidupan tiap hari, misalnya yang menyangkut manusia, kejadian, benda-benda, tempat serta sebagainya (Angkowo serta Kosasih, 2017: 26).

Karikatur ataupun kartun merupakan media grafis untuk memberikan pemikiran terhadap seorang, keadaan, peristiwa ataupun suasana tertentu. Foto yang disajikan lewat kartun umumnya berupa simpel serta terkesan lucu. Suatu foto karikatur yang baik bukan cuma bisa mengantarkan pesan tertentu melainkan dapat memengaruhi perilaku serta tingkah laku orang yang melihatnya (Sanjaya, 2016:163). Sejalan dengan teori tersebut, Pamungkas (2016:225) berkata kalau humor bisa terbentuk lewat foto semacam karikatur serta novel.

Realitas di lapangan, pendidikan bahasa Indonesia sepanjang ini kurang melatih siswa dalam keahlian berbahasa tulis. Pendidikan cuma ditekankan pada pengetahuan berbahasa saja. Sementara itu keahlian menulis ialah keahlian yang sangat produktif serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pendidikan bahasa Indonesia apalagi dalam mata pelajaran lain. Perihal ini membuat aktivitas menulis sangat berkurang karena menulis berkaitan erat dengan kegiatan berpikir yang menuntut terdapatnya keahlian berpikir yang mencukupi yang menggambarkan keluasan pengetahuan serta menuntut bermacam aspek terpaut yang lain, semacam kemampuan modul tulisan, pengetahuan bahasa tulis, serta motivasi yang kokoh buat menulis.

Keberhasilan pendidikan menulis banyak didapatkan oleh seberapa jauh kedudukan guru dalam mengantarkan modul tentang menulis. Aktif serta pasifnya siswa dalam pendidikan menulis pula sangat tergantung pada model serta media yang digunakan oleh guru. Pelaksanaan metode ceramah dalam pendidikan menulis bacaan anekdot yang dilakukan oleh guru dengan alasan kepraktisan dan efisiensi kenyataannya cuma sebatas penyampaian konsep-konsep teori saja. Pendidikan menulis lebih cenderung berorientasi pada guru sehingga kurang menumbuhkembangkan kemampuan berpikir serta kreatifitas siswa. Pendidikan menulis sepatutnya menekankan pada aktivitas aplikasi sebab hendak bisa menggali ide-ide yang terdapat dalam benak penulis.

Bersumber pada hasil wawancara dengan guru bidang riset bahasa Indonesia ialah Muhammad iqbal, M.Pd, diperoleh informasi jika keahlian menulis bacaan anekdot masih di dasar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang disepakati oleh guru bidang riset bahasa Indonesia ialah 70. Pemicu rendahnya keahlian siswa dalam menulis bacaan anekdot dalam proses pendidikan ialah, 1) Proses pendidikan masih terpaku pada guru (konvensional), 2) guru masih menekankan keahlian kognitif siswa, 3) guru tidak memakai media pendidikan, 4) siswa kurang aktif, 5) banyak siswa yang tidak mencermati guru, serta 6) Siswa merasa jenuh serta bosan. Bersumber pada latar balik di atas, hingga tujuan dari riset ini merupakan buat meningkatkan motivasi belajar serta keahlian menulis bacaan anekdot siswa kelas X MAN 1 Pidie.

METODE

Riset ini ialah riset aksi kelas (*classroom action research*). Riset aksi kelas (PTK) dilaksanakan untuk membetulkan keadaan sesuatu pelajaran yang bisa diamati secara langsung pada saat pembelajaran di kelas. Riset ini dilaksanakan di kelas X MAN 1 Pidie yang terdiri dari 34 siswa, wanita berjumlah 15 serta 19 siswa pria. Riset ini dilaksanakan dalam 3 siklus ialah; siklus I, siklus II serta aksi siklus III.

Langkah penerapan PTK diseleksi model spiral ialah siklus yang dilaksanakan secara berulang-ulang serta berkepanjangan (semacam bundaran spiral). PTK model ini dikemukakan Kemmis serta Mc. Taggart (Arikunto, 2015:104). PTK memiliki 4 tahapan yang silih berhubungan ialah: 1) Sesi Perencanaan (planning), 2) Sesi Penerapan Aksi (action), 3) Sesi Observasi (observation), 4) Sesi Refleksi (reflection).

Sumber informasi riset ini merupakan kejadian ialah proses belajar mengajar di dalam kelas, informan ialah siswa serta guru, serta dokumen ialah fitur pendidikan serta hasil pendidikan. Informasi riset ini terdiri dari catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil analisis dokumen serta catatan lapangan hasil wawancara.

Tidak hanya itu, metode pengumpulan informasi dalam riset ini meliputi metode kuesioner (angket), metode observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, metode uji, serta dokumentasi gambar. Periset memakai metode analisis informasi secara kuantitatif serta metode kualitatif. Buat mengecek keabsahan informasi dalam riset ini, periset memakai metode keabsahan bersumber pada komentar Moloeng (2015:331) berbentuk triangulasi lewat sumber, tata cara riset, serta teori yang terdapat.

Metode analisis informasi riset ini merupakan metode analisis kritis yang menganalisis informasi kualitatif serta metode deskriptif komparatif yang menganalisis informasi kuantitatif. Penanda kinerja riset ini menargetkan 80% kelulusan keahlian menulis bacaan anekdot siswa kelas X MAN 1 Pidie.

Instrumen evaluasi yang digunakan merupakan: (1) lembar penerapan pembelajaran; (2) lembar uji hasil belajar siswa; (3) lembar catatan lapangan. Lembar penerapan pembelajaran digunakan buat mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran serta ketercapaian. Lembar uji hasil belajar siswa digunakan buat mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa. Catatan lapangan dicoba buat mencatat kendala-kendala yang terjalin pada waktu berlangsungnya pendidikan. Berikutnya informasi yang diperoleh hendak diolah serta dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif. Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyak individu

Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-Rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah Individu (Sudjana, 2009:109)

Tiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan orang) bila proporsi jawaban benar siswa ≥ 65 , serta sesuatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) bila di dalam kelas tersebut ada $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Serta nilai KKM pada MAN 1 Pidie merupakan 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Adapun perolehan hasil evaluasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Evaluasi pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Evaluasi	Keterangan
1	Ajurni	90	Tuntas
2	Aula Nazira	70	Tuntas
3	Hasna Naura	90	Tuntas
4	Azis Fahrezi	60	Belum Tuntas
5	Alfi Ramadhani	60	Belum Tuntas
6	Khairan Nur	60	Belum Tuntas
7	Muhammad Raziq	45	Belum Tuntas
8	Muhammmad Fadlun	60	Belum Tuntas
9	Muhammad Asra	70	Tuntas
10	Faizul Kamal	65	Belum Tuntas
11	Ihsan	80	Tuntas

12	Habibi	90	Tuntas
13	Sahar	60	Belum Tuntas
14	Nailatun Izza	90	Tuntas
15	Naila Al Aura	60	Belum Tuntas
16	Nasyithatul Adzkia	45	Belum Tuntas
17	Nisa Salsabila	30	Belum Tuntas
18	Raisya Jahira	75	Tuntas
19	Raisya Dinia	90	Tuntas
20	Reza Alfian	60	Belum Tuntas
21	Syifaul Azkia	50	Belum Tuntas
22	Ulfa Rafika	85	Tuntas
23	Wildan Zafiri	75	Tuntas
24	Abdul Azis	90	Tuntas
25	Zacky Maulana	60	Belum Tuntas
26	Afdhal Maulidin	60	Belum Tuntas
27	Aprilia Vonna	60	Belum Tuntas
28	Melani Soleha Vonna	45	Belum Tuntas
29	Miftahul Jannah	60	Belum Tuntas
30	Muhammad Nabil	60	Belum Tuntas
31	Muhammad Raihan	60	Belum Tuntas
32	Muhammad Subhanallah	60	Belum Tuntas
33	Muhammad Haikal	45	Belum Tuntas
34	Qayla Aryesti	60	Belum Tuntas
JUMLAH		2.120	
NILAI RATA- RATA		62,35	

Bersumber pada hasil table 3.1 di atas, sehingga diperoleh nilai terendah 30 serta nilai paling tinggi 90 dengan rincian yang menemukan nilai 30 sebanyak 1 orang, berikutnya nilai 45 sebanyak 4 orang, 50 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 15 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 1 orang serta 90 sebanyak 5 orang, sehingga memiliki nilai rata- rata sebesar 62, 35.

Ada pula jenis nilai yang diperoleh tiap-tiap siswa bisa dilihat dari tercapainya siswa dengan nilai kriteria ketuntasan secara minimum serta ketuntasan secara klasikal yang penulis tabulasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria nilai yang dicapai siswa MAN 1 Pidie pada siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
I	>70	12	√		45,83%
	<70	22		√	54,16%
Total		34			100%

Bersumber pada hasil tabel 3.2 di atas, sehingga hasil belajarnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cuma 12 orang siswa dengan memperoleh nilai 45,83% sebaliknya siswa yang hasil belajarnya tidak memenuhi KKM merupakan 22 orang siswa dengan memperoleh nilai 54,16%.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tabel 3. Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ajurni	60	Belum tuntas
2	Aula Nazira	60	Belum tuntas
3	Hasna Naura	60	Belum tuntas
4	Azis Fahrezi	60	Belum tuntas
5	Khairan Nur	100	Tuntas
6	Muhammad Raziq	100	Tuntas
7	Fadlun	90	Tuntas
8	Muhammad Asra	90	Tuntas
9	Faizul Kamal	100	Tuntas
10	Ihsan	100	Tuntas
11	Habibi	60	Belum tuntas
12	Sahar	60	Belum tuntas
13	Nailatul Izza	60	Belum tuntas
14	Naira Al Aura	60	Belum tuntas
15	Nasyithatul Adzkie	85	Tuntas
16	Nisa Salsabila	85	Tuntas
17	Raisya Jahira	80	Tuntas
18	Raisya Dinia	80	Tuntas
19	Reza Alfian	85	Tuntas
20	Syifaul Azkia	85	Tuntas
21	Ulfa Rafika	90	Tuntas
22	Wildan Zafir	90	Tuntas
23	Alfi Rahmadani	90	Tuntas
24	Abdul Azis	90	Tuntas
25	Zacky Maulana	65	Belum tuntas
26	Afdhal Maulidin	65	Belum tuntas
27	Aprilia Vonna	60	Belum tuntas
28	Melani Soleha Vonna	60	Belum tuntas
29	Miftahul Jannah	70	Tuntas
30	Muhammad Nabil	70	Tuntas
31	Muhammad Raihan	75	Tuntas
32	Muhammad Subhanallah	75	Tuntas
33	Muhammad Haikal	60	Belum tuntas
34	Qayla Aryesti	60	Belum tuntas
JUMLAH		2.280	
NILAI RATA-RATA		78,8	Sangat memuaskan

Tabel di atas menampilkan keahlian siswa dalam menulis bacaan, para siswa mendapatkan peningkatan perihal itu nampak dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II, pada siklus II ini cuma sebagian kelompok yang terdiri dari 14 orang yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) seluruh siswa yang telah dipecah dalam 20 kelompok mendapatkan nilai yang sangat bagus.

Tabel 4. Kriteria nilai yang dicapai siswa MAN 1 Pidie pada siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak tuntas	Keterangan
II	>70	20	√		58,82%
	<70	14		√	41,17%
Total		34			100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3.4 di atas, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat menjadi 20 siswa dengan persentase nilai 58,82, sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas menurun menjadi 14 siswa dengan persentase nilai 41,17.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus III

Tabel 5. Perolehan Hasil Kelompok Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ajurni	85	Tuntas
2	Aula Nazira	85	Tuntas
3	Hasna Naura	85	Tuntas
4	Azis Fahrezi	85	Tuntas
5	Khairan Nur	85	Tuntas
6	Muhammad Raziq	100	Tuntas
7	Muhammad Fadlun	100	Tuntas
8	Muhammad Asra	100	Tuntas
9	Faizul Kamal	100	Tuntas
10	Ihsan	100	Tuntas
11	Habibi	80	Tuntas
12	Sahar	80	Tuntas
13	Nailatul Izza	80	Tuntas
14	Naira Al Aura	80	Tuntas
15	Nasyithatul Adzkie	80	Tuntas
16	Nisa Salsabila	90	Tuntas
17	Raisya Jahira	90	Tuntas
18	Raisya Dinia	90	Tuntas
19	Reza Alfian	90	Tuntas
20	Syifaul Azkia	90	Tuntas
21	Ulfa Rafika	100	Tuntas
22	Wildan Zafiri	100	Tuntas
23	Alfi Rahmadani	100	Tuntas
24	Abdul Azis	100	Tuntas
25	Zacky Maulana	85	Tuntas
26	Afdhal Maulidin	85	Tuntas
27	Aprilia Vonna	85	Tuntas
28	Melani Soleha Vonna	85	Tuntas
29	Miftahul Jannah	95	Tuntas
30	Muhammad Nabil	95	Tuntas
31	Muhammad Raihan	80	Tuntas
32	Muhammad Subhanallah	80	Tuntas
33	Muhammad Haikal	80	Tuntas
34	Qayla Aryesti	80	Tuntas
JUMLAH		3.025	
NILAI RATA-RATA		88,9	Sangat memuaskan

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa 34 orang, adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus III nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100.

Tabel 6. Nilai yang dicapai Siswa Kelas X MAN 1 Pidie Siklus III

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
III	>70	34	√		100%
	<70	0			0
Total		34			100%

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel di atas, maka terlihat semua siswa telah menuntaskan belajarnya dengan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Riset PTK pada siklus I yang dilaksanakan di X MAN 1 Pidie pada modul menulis bacaan anekdot. Pembelajaran dilaksanakan dengan memakai tata cara konvensional dengan jumlah siswa 34 orang.

Pada siklus I mayoritas siswa masih kurang paham tentang modul yang dianjurkan perihal itu dapat dilihat dari pemerolehan nilai penilaian yang dilaksanakan sesudah pembelajaran ialah nilai terendah 30 serta nilai paling tinggi 90 dengan rincian yang menemukan nilai 30 sebanyak 1 orang, berikutnya nilai 45 sebanyak 4 orang, 50 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 15 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 1 orang serta 90 sebanyak 5 orang, sehingga memiliki nilai rata-rata sebesar 62,35.

Sehingga periset bisa merumuskan pendidikan pada siklus I kurang sukses serta belum tuntas, akan tetapi kekurangan pada proses pendidikan siklus I wajib diperbaiki pada aksi berikutnya yang hendak dilaksanakan pada siklus II sehingga periset butuh mempersiapkan rencana yang lebih baik.

2. Siklus II

Pada siklus II modul yang disajikan tentang menulis bacaan anekdot, pembelajaran yang dilaksanakan dengan memakai media foto karikatur. Bersumber pada tabel 3.2, dikemukakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, perihal itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II keahlian siswa dalam menulis bacaan anekdot, para siswa mengalami peningkatan hal itu nampak dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II, pada siklus ke II ini cuma sebagian kelompok yang terdiri dari 2 orang yang menemukan nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) seluruh siswa yang telah dibagi ke dalam sebagian kelompok mendapatkan nilai yang sangat bagus.

Pada siklus II nilai rata-rata siswa diperoleh 78,8 sehingga periset merumuskan pendidikan dengan memakai media foto karikatur dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab nilai pada siklus II lebih baik dibanding nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, akan tetapi kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki pada siklus III, untuk membetulkan pada siklus III periset melaksanakan bermacam upaya serta pendekatan dalam proses belajar mengajar pada modul menulis bacaan anekdot di MAN 1 Pidie.

3. Siklus III

Pada siklus III menggunakan media gambar karikatur pada materi menulis teks anekdot. Pada siklus ini peneliti melakukan beberapa perubahan untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Perubahannya adalah peneliti mengajar siswa dengan menggunakan media gambar karikatur beberapa siswa sehingga membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Pada siklus ini suasana belajar sangat aktif dan menyenangkan, tidak ada lagi siswa yang pasif mereka berlomba-lomba dalam pembelajaran karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar karikatur dan setiap siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta bertukar informasi dengan sesama teman kelompoknya, hal ini sangat memudahkan peneliti dalam menjelaskan materi pembelajaran karena para peserta didik sudah saling membantu satu sama lain dalam kelompok, mereka mengajari kawan yang belum memahami pembelajaran dan berdiskusi untuk menjawab soal yang diajukan peneliti serta aktif dalam menjawab soal dalam LKS.

Pada siklus III memakai media foto karikatur pada modul menulis bacaan anekdot. Pada siklus ini periset melaksanakan sebagian pergantian untuk mengaitkan siswa lebih aktif dalam pendidikan. Perubahannya merupakan periset mengajar siswa dengan memakai media foto karikatur sebagian siswa sehingga membuat siswa lebih cepat dalam menguasai modul yang dianjurkan guru.

Pada siklus ini atmosfer belajar sangat aktif serta mengasyikkan, tidak terdapat lagi siswa yang pasif mereka berlomba-lomba dalam pendidikan sebab pendidikan dengan memakai media foto karikatur serta tiap siswa bisa berfungsi aktif dalam proses pendidikan dan bertukar informasi dengan sesama sahabat kelompoknya, perihal ini sangat mempermudah periset dalam menarangkan modul pendidikan sebab para siswa telah silih menolong satu sama lain dalam kelompok, mereka mengajari kawan yang belum menguasai pendidikan serta berdiskusi buat menanggapi soal yang diajukan periset dan aktif dalam menanggapi soal dalam LKS.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks anekdot menggunakan media gambar karikatur pada siswa kelas X MAN 1 Pidie. Proses peningkatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media gambar karikatur yaitu: 1) siswa mempelajari materi unsur-unsur teks anekdot, 2) siswa mempelajari materi kebahasaan, 3) siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media gambar karikatur, dan 4) siswa menulis teks anekdot menggunakan media gambar karikatur.

Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot ditunjukkan pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata siswa 62,35, siklus II mendapatkan nilai rata-rata siswa 78,8 dan siklus III mendapatkan nilai rata-rata siswa 88,9. Aktivitas siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan media gambar karikatur pada pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X MAN 1 Pidie.

Bersumber pada aktivitas riset aksi kelas yang sudah dilaksanakan, hingga bisa disimpulkan kalau terjalin kenaikan keahlian menulis bacaan anekdot memakai media foto karikatur pada siswa kelas X MAN 1 Pidie. Proses kenaikan pendidikan menulis bacaan anekdot dengan memakai media foto karikatur ialah: 1) siswa menekuni modul unsur-unsur bacaan anekdot, 2) siswa menekuni modul kebahasaan, 3) siswa menekuni metode menyusun

kerangka cerita pendek bersumber pada media foto karikatur, serta 4) siswa menulis bacaan anekdot memakai media foto karikatur.

Kenaikan keahlian menulis bacaan anekdot ditunjukkan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa 62,35, siklus II memperoleh nilai rata-rata siswa 78,8 serta siklus III memperoleh nilai rata-rata siswa 88,9. Kegiatan siswa lebih aktif dalam belajar dengan memakai media foto karikatur pada pendidikan menulis bacaan anekdot di kelas X MAN 1 Pidie.

DAFTAR RUJUKAN

- Angkowo, R dan Kosasih, A. 2017. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basiran, M., dkk. 2015. *Bahasa Indonesia 1A SMK/MAK dan SMA/MA*. Yogyakarta: LP2IP.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Pamungkas, Sri. 2016. *Bahasa Indonesia dalam berbagai Perspektif dilengkapi dengan Teori, Aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa saat ini*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil prose Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sufanti, Main. 2015. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H.G. 2014. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.